

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA MULYOREJO 1 KECAMATAN BUNGA MAYANG
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

YUNI KURNIYATI

NPM: 1441020072

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA MULYOREJO 1 KECAMATAN BUNGA MAYANG
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh
YUNI KURNIYATI
NPM: 1441020072

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440H/2019 M

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MULYOREJO 1 KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh :

YUNI KURNIYATI

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dan sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan semestinya. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan. Pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat tersebut. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu 21 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, terdapat beberapa tahapan pembangunan, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pengambilan Keputusan (3) Pelaksanaan (4) Evaluasi, serta (5) Pemanfaatan Hasil Pembangunan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Mulyorejo 1 dalam pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar,

terlaksananya pembangunan tersebut selain ikut terlibat masyarakat memberikan bantuan berupa tenaga, dan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut andil dan aktif dalam rangkaian kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarama 1 Bandar Lampung

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MULYOOREJO 1 KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA"** yang ditulis oleh:

Nama : Yuni Kurniyati
NPM : 1441020072
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP: 196104091990031002

Zamhari, S.Ag. M.Sos.I
NIP: 19730612003121002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Zamhari, S.Ag. M.Sos.I
NIP: 19730612003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarama 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MULYOREJO 1 KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA”** yang ditulis oleh:
Yuni Kurniyati, NPM : 1441020072, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari rabu, 16 Agustus 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M, Si

(.....)

Sekretaris : Fiqih Satria, S. Kom, M.T.I

(.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI.
NIP.196104091990031002

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....*Sesungguhnya Allah Tidak akan merubah keadaan nasib suatu kaum apabila ia tidak mau berusaha merubah keadaan (nasib) dirinya sendiri*”.

(QS. Ar-Ra'd/13 : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada:

1. Ayahanda Suwarto dan Ibunda Sartinem yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terima kasih telah memberikan segalanya terutama semangat apa yang ananda impikan dapat tercapai.
2. Kakakku Selamat Yuli Kurniawan dan Istrinya Siti Maymunah yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.
3. Dosen Pembimbingku Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Bapak Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I, yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada calon imam ku yang selalu mendukungku, mendoakanku dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat terbaik ku Lilik Diastuti S.Sos dan Sarah Halimah, yang telah banyak membantu dan memotivasiku untuk terus berjuang demi impianku.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Yuni Kurniyati. Dilahirkan di Palembang pada tanggal 22 Mei 1995. Anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suwarto dan Ibu Sartinem. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

Pendidikan Formal:

1. TK Nurul Huda Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2002.
2. SDN N 1 Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2008.
3. SMP N 1 Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2011.
4. MAN 1 Kota Bumi Kecamatan Candimas Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2014.

Hingga saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena atas berkat nikmat taufik, hidayah dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam berjuang menempuh ilmu. Shalawat teriring salam tak lupa juga kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi kita Muhammad SAW yang mana sebagai suri tauladan kita kaum pemuda yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karyanya membumi.

Skripsi ini berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”**. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas berbagai bantuan dari semua pihak, untuk itu sudah sepantasnya dan sewajarnya diucapkan terimakasih yang tulus dan do’a, mudah-mudahan bantuan yang diberikan tersebut mendapatkan imbala dari ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Ucapan terimakasih ini diberikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung dan sekaligus selaku pembimbing 1 yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada saya dari semester 1 hingga sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Hi. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sekaligus selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan masukannya terhadap penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Surahyono , selaku Kepala Desa yang selama ini telah memberikan bimbingan dan informasi kepada saya baik secara pengetahuan tentang Partisipasi dana desa dan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen, staf, karyawan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik, memberikan waktu dan layanannya dengan tulus dan ikhlas selama menuntut ilmu difakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga besar kelas PMILC angkatan 2014
6. Keluarga besar KKN 105 di Palas Jaya Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi inspirasi dan teman baru.

Akhirnya, dengan iringan terimakasih do'a dipanjatkan kehadiran ALLAH SWT, semoga segala bantuan dan amal baik bapak dan ibu serta teman-teman ku sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari ALLAH SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung, 18 Juli 2019
Penulis,

Yuni Kurniyati
NPM: 1441020072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Tinjauan Pustaka	22

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

A. Pengertian Partisipasi Masyarakat	
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	25
2. Cara menggerakan Partisipasi	29
3. Bentuk-bentuk Partisipasi	36
4. Tingkatan Partisipasi	39
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	40
B. Pembangunan Desa	
1. Pengertian Pembangunan Desa	42
2. Strategi Pembangunan	43
3. Sasaran Pembangunan Desa	50

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MULYEREJO 1 SERTA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

A. Gambaran Umum Desa Mulyorejo	
1. Sejarah Singkat Desa Mulyorejo	54
2. Geografis dan Demografis	55
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	60
4. Keadaan Sosial Budaya	62
5. Keadaan Sosial Keagamaan.....	64
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	
1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan	66
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan	70
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan	73
4. Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi	74
5. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil	78

BAB IV MASYARAKAT BERPARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN DESA

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	80
B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Program ADD dalam Partisipasi Masyarakat di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	56
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	57
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	60
Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	63
Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mulyorejo159



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. SK Judul
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Hadir Munaqasah
8. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi
9. Surat Keterangan Kepala Desa Mulyorejo 1
10. Gambar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul proposal yang penulis teliti, yaitu **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara ”** maka penulis perlu menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut, guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul.

Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis dalam judul tersebut ialah :

Menurut Isbandi Partisipasi adalah ikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹

Menurut Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan di dalam Kamus Sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau sebagai profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007). h 26.

interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.²

Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi yaitu Keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan dengan diadakannya musyawarah sebelum kesepakatan diambil.

Menurut Rahardjo Adisasmita masyarakat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.⁴

Menurut Djodjodigono, masyarakat mempunyai arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit masyarakat adalah yang terdiri satu golongan saja. Sedangkan dalam arti luas masyarakat ialah kebulatan dari semua perhubungan yang mungkin dalam masyarakat. Jadi, meliputi semua golongan. Menurut Bouman dalam bukunya “Ilmu Masyarakat” mendefinisikan masyarakat ialah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka.⁵

² Aprilia Thresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 196.

³Y.slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), h. 7.

⁴Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, Cet. Ke 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 34.

⁵M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 21-22.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan tentang masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup diikat oleh norma yang sama dalam satu wilayah yang sama dan tujuan yang sama untuk memajukan desa.\

Pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.⁶

Pembangunan menurut Rogers adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menepatkan manusia pada posisi dan peran nya secara wajar sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi dan dapat keseimbangan.

Desa menurut H.A.W. Widjaja adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah

⁶Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9-11.

⁷Rochajar dan Ardiantoro, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo.2011), h. 3.

keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.⁸

Desa menurut R. Bintaro merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan cultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.⁹

Partisipasi masyarakat dalam Musrenbang desa merupakan program desa untuk pembangunan desa secara berkelanjutan, atau asosiasi global yang melibatkan pihak lembaga pemerintah, LSM maupun sektor swasta, dan masyarakat setempat yang secara bersama- sama bertanggung jawab atas pengelolaan pembangunan desa melalui sarana-sarana fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah keikutsertaan masyarakat musyawarah desa (Musrenbang) dalam rangka menyusun program-program pembangunan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Baik dalam kehadiran, memberikan sumbangan pemikiran maupun dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembangunan yang disepakati dalam musrenbang tahun 2017. Serta untuk melihat faktor pendukung maupun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

⁸Haw Widjaja, *Pemerintah Desa Marga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3.

⁹R. Bintaro, *Dalam Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 35.

Desa menurut Talizihudu Ndraha adalah kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung dibawah kecamatan, dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas, desa merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintah dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, berada dibawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri.

Menurut peneliti yang dimaksud dengan pembangunan desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan umum pembangunan pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan nasional yang telah di tuangkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Karena otonomi desa merupakan otonomi yang berdasarkan asal usul dan adat-istiadat masyarakat setempat yang dihasilkan dari interaksi antar individu dengan masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman yang sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman asal usul dan adat istiadat masyarakat pada suatu desa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas sebagai berikut : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo I Kecamatan Bunga Mayang**

¹⁰Talizihudu Ndraha, *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1981), h. 13.

Kabupaten Lampung Utara” merupakan penelitian yang mengkaji tentang program untuk pembangunan desa secara berkelanjutan yang melibatkan pihak lembaga pemerintah, dan masyarakat setempat yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas pengelolaan pembangunan desa melalui sarana-sarana fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan, yang melibatkan masyarakat dalam musyawarah untuk mendiskusikan dan menyepakati program pembangunan yang dapat memajukan keadaan desa.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan berbagai sektor yang ada ditingkat pedesaan. Namun demikian tanpa adanya pemanfaatan yang tepat baik dalam perencanaan, penetapan tujuan serta pengawasan, program sebaik apapun hanya akan menjadi bumerang, hanya berwujud teori tanpa aplikasi.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu : Pengembangan Masyarakat Islam, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan memberikan bukti nyata terhadap dakwah bilhal sekaligus sebagai fasilitator pengembangan ekonomi masyarakat dalam semua bidang.

C. Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun perdesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program - program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran.¹¹ Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.¹² Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana

¹¹Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interverensi Komunitas*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), h. 206

¹²Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit*, h. 17

pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarsan pembangunan. Landasan pemikiran dalam pengaturan desa yang dianut dalam UU No. 32/2004 sesungguhnya tetap mempertahankan apa yang dianut dalam UU No. 22/1999, yaitu *keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat*. Landasan ini sangat kontras dibanding yang dianut sebelumnya dalam UU No. 5/1979 yang dinyatakan secara tegas mengarah pada penyeragaman bentuk dan susunan pemerintahan desa dengan corak nasional.¹³

Kemudian adanya PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa sangat jelas mengatur tentang pemerintahan desa, termasuk didalamnya tentang kewajiban yang tdiak bisa ditawar-tawar lagi oleh pemerintah kabupaten untuk merumuskan dan membuat peraturan daerah tentang Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai bagian dari kewenangan fiskal desa untuk mengatur dan mengelola keuangannya. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah adanya kepastian untuk pembiyaannya.¹⁴

¹³Thomas, Pengelolaan Alokasi Dana Desa, (*Jurnal Pemerintahan Integratif*, 2013), h. 5

¹⁴ *Ibid*, h.52

Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan ditingkat desa.

Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya.¹⁵

Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakikat perencanaan prinsip-prinsip, penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat metode untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan.¹⁶

¹⁵Aziz Muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks Ri Gowok Blok D 2 No 186, 2009), h. 119

¹⁶*Ibid.*, h. 120

Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Menurut Khairuddin perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa perencanaan program itu berjalan secara sistematis, jelas, dan terarah, dengan adanya suatu program yang jelas, dengan perencanaan akan dapat membedakan antara kebutuhan yang penting dan kebutuhan yang kurang penting. Suatu program yang tidak baik tidak akan terjadi secara kebetulan, akan tetapi program yang direncanakan dan di bangun dengan kerangka pemikiran yang matang. Kebutuhan akan adanya perencanaan ini penting karena beragam permasalahan yang dihadapi. Maka perencanaan program dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Penjelasan pada pasal 78 UU NO.6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam

¹⁷*Ibid.*, h. 125

pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.¹⁸

Pembangunan infrastruktur desa harus mengedepankan pada partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di desa mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di Desa Mulyorejo 1.

Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat di Desa Mulyorejo 1 saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti gedung posyandu, gedung masjid, gedung SD, gedung PAUD, balai desa, kantor desa, selokan air dan jalan usaha tani. Selain pembangunan infrastruktur tersebut di Desa Mulyorejo dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini dilaksanakan tiap hari jum'at semua masyarakat ikut berpartisipasi seperti membersihkan masjid, kantor desa, balai desa, dan jalan raya.¹⁹

Intensitas dan bentuk partisipasi masyarakat di atas dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan, seperti bidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah kesadaran/

¹⁸Rifka Linda Singal, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, (Jurnal Pembangunan Desa), h. 2

¹⁹Hasil Pra Survei Peneliti, Pada Tanggal 22 Oktober 2018

keamanan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Mulyorejo I, Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung utara. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo I Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan pembangunan infrastruktur di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
- b. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dalam partisipasi pembangunan desa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sebagai Ilmu Pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi peneliti

Menambah cakrawala tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan untuk memperluas pengetahuan di dunia kerja.

2) Bagi pemerintah desa dan masyarakat desa mulyorejo I.

Memberikan saran dan masukan bagi masyarakat desa mulyorejo

I tentang partisipasi dalam pembangunan desa.

F. Metode Penelitian

Untuk penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode yang diperlukan dalam penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data / informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.²⁰ Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

²⁰Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 4.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.²¹

Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada dimasyarakat tersebut.²²

Penelitian ini bersifat menggambarkan juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan yang dipermasyarakat yang telah diberdayakan, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suatu penelitian tidak terlepas dari adanya populasi dan sampel karena selalu berhadapan dengan sejumlah individu yang menjadi objek sebuah penelitian. Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.²³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparatur Desa Mulyorejo 1

²¹Koenjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 30.

²²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.

²³Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.173.

sebanyak 11 orang, yang terdiri dari badan permusyawaratan desa (BPD) sebanyak 2 orang dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 14 orang dan beserta masyarakat desa mulyorejo 1 100 orang. Jadi, total populasi dalam penelitian berjumlah 127 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.²⁴ Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.

Ciri-ciri populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Pengurus pemerintahan desa Mulyorejo 1

- a) Aparatur desa yang mengetahui tentang perencanaan pembangunan desa Mulyorejo 1 tahun 2017.
- b) Aparatur desa yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan desa Mulyorejo 1.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel adalah Kepala Desa, sekertaris desa, kaur umum, kepala dusun, ketua RT.

2. Masyarakat desa mulyorejo 1

- a) Masyarakat yang ikut serta dalam musyawarah dalam pembangunan Desa Mulyorejo 1.

²⁴ *Ibid*, h.174.

- b) Masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Mulyorejo 1.
- c) Masyarakat desa mulyorejo 1 yang ikut dalam tahap evaluasi setelah pembangunan.

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi sampel adalah 6 orang perangkat desa dan 15 orang yang ikut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa mulyorejo I, sehingga yang menjadi total keseluruhan sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 21 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non observasi dimana observasi tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan lapangan.²⁵

Metode observasi partisipasi ini dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi peneliti, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

²⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), h. 56

Metode observasi ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Penulis juga dapat mengamati langsung aktivitas proses dalam perencanaan dan kegiatan yang melibatkan masyarakat desa mulyorejo 1 tersebut. Observasi ini dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan suatu kebenaran, dengan alasan agar lebih di ingat juga banyak sedikitnya fenomena-fenomena yang perlu di catat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

b. Metode Interview

Interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual.²⁶

Menurut Moleong interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Apabila dilihat dari sifat atau bentuk tekhnik pelaksanaannya interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:²⁸

a) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari pewawancara.

²⁶Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 110.

²⁷Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 29.

²⁸*Ibid.*, h. 63.

- b) Interview semi terstruktur dalam peneliti diberi kebebasan sebeb bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- c) Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu ciri interview tidak struktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi.

Dalam penelitian ini, interview yang digunakan adalah interview semi struktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar – benar fakta dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya.²⁹ Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang di anggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung.

4. Metode analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, h. 107.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung : Al-Fabeta, 2005), h. 89.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberikan kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.³¹

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai partisipasi masyarakat di Desa Mulyorejo I tentang program pembangunan desa.

b. penyajian data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarnya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.³² Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (jilid I) (Yogyakarta: Fakultas Sosiologi, UGM), h. 75.

³²*Ibid*, h.75.

c. penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi) data peneliti yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil simpulan dengan cara deduktif.³³

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang di ambil dari individu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁴

G. Tinjauan Pustaka

- a. YUDHIANSYAH EKA SAPUTRA, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Kasus: Dana Desa di kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau)*. Peneliti ini menjelaskan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung melalui penggunaan dana desa secara keseluruhn masih dalam tingkat non partisipasi. Masyarakat yang tergolong masyarakat kurang mampu berada pada kriteria manipulasi, sedangkan masyarakat yang tergolong mampu sebaagian besar berada pada

³³*Ibid.*, h. 75.

³⁴*Ibid.*, h. 75.

kriteria terapi. Rendahnya partisipasi masyarakat ini di pengaruhi karena kurang nya kesempatan yang dimiliki sebagian masyarakat untuk turut serta dan ditambah dengan kemampuan dan kemauan masyarakat yang masih belum siap untuk mencapai tahap yang lebih tinggi.³⁵

- b. STEPANUS HENRYK, dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dikelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Sebrang Kota Samarinda”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa. Perbedaan utamanya adalah bahwa pada penelitian tersebut pembangunan lebih banyak fokus pada tahap perencanaan. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan sebelum undang-undang desa disahkan. Sementara saat ini undang-undang desa telah disahkan dan didalamnya diatur bahwa proses pembangunan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.³⁶

- c. MARTIANA DWI RAHAYU. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*. Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal ini

³⁵ <https://adoc.tips/queue/tingkat-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-desa-kasus-html>, diakses pada hari Rabu Tanggal 13 November 2018

³⁶ <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=732>, diakses pada hari Rabu Tanggal 13 November 2018

dikarenakan masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan tahap evaluasi hasil-hasil pembangunan.³⁷



³⁷https://vdokumen.net/search.html?q=Partisipasi+Masyarakat+Pembangunan+Pertanian&per_page=2, diakses pada hari Rabu Tanggal 13 November 2018

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.³⁸

Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.³⁹

Britha Mikkelsen, mendefinisikan partisipasi menjadi 6 arti yaitu :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

³⁸Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 198.

³⁹Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), h. 27.

- d. Partisipasi adalah pemanfaatan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.⁴⁰

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L., Gillin dan J.P Gillin sepakat bahwa istilah masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identifikasi bersama.

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Dengan demikian, rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati


⁴⁰Britha Mikkelesen, *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), h.64.

produk yang dihasilkan serta melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan. Beberapa ahli yang lain juga memberikan definisi masyarakat yaitu :

- a. Ralph Linton mengatakan Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Mac Iver dan Page mengatakan bahwa Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia, masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.
- c. Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Berdasarkan pengertian tentang masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.

Berkaitan dengan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, Bintoro Tjokoromidjojo menjelaskan bahwa:

- 
- a. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
 - b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Ini bisa berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber-sumber pembiayaan dalam pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan lain-lain.
 - c. Keterlibatan dalam memetik hasil dari pembangunan secara berkeadilan. Bagian-bagian daerah atau golongan masyarakat tertentu dapat ditingkatkan keterlibatannya dalam bentuk kegiatan produktif melalui perluasan kesempatan-kesempatan dan pembinaan tertentu.

Kita bisa melihat bahwa segala perkara dunia dalam suatu pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya perencanaan pembangunan yang ada di Desa Mulyorejo 1 hendaklah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum hendak mengambil keputusan agar apa yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik dan nantinya tidak akan ada kesalahfahaman satu dengan yang lainnya.⁴¹

Dapat penulis simpulkan partisipasi masyarakat adalah Suatu tindakan keikutsertaan masyarakat didalam kegiatan pembangunan desa untuk terlaksananya pembanguann desa yang efektif dilakukan dengan musyawarah

agar sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

2. Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Telaahan tentang pengertian “Partisipasi” yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan suka rela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai karena itu, Yadav dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

a. Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam

pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan.

“Dimaklumi bahwa anggaran pembangunan yang tersedia adalah relative terbatas sedangkan program pembangunan yang dibutuhkan (yang telah direncanakan) jumlahnya relative banyak, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program yang ada dimasyarakat”.⁴²

Sedangkan dalam islam pun mengajarkan sebagaimana dalam Q.S Ali-Imran/3 : 159 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

⁴² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Desa Partisipatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Cetakan Pertama, h.34

Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan), dengan demikian pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Dengan penyusunan program pembangunan secara terarah dan serasi dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilakukan secara optimal.⁴³

Perencanaan dilihat dari segi suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan lebih baik mendapatkan alasan yang lebih kuat untuk melakukan perencanaan:

- 1) Dengan adanya perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- 2) Dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan (fore casting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui, perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-

⁴³ *Ibid*, h. 35

resiko yang mungkin dihadapi, perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedikit mungkin.

- 3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternative tentang cara yang terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
- 4) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya.

b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.

c. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin)

untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Didalam Q.S. Ar-Rad/13 : 11 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad/13 : 11)

Dari Q.S. Ar-Rad/13 : 11 dijelaskan bahwa suatu daerah atau suatu masyarakat ingin maju dan pembangunan semakin baik maka peran dan

partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan karena tiak akan mungkin pembangunan berjalan hanya dengan pembangunan yang ada di Desa Mulyorejo 1 peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan.

Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir dapat terus dinikmati memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya).⁴⁴

d. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sebagai diperlukan.

Didalam Q.S A'raf/7 : 56 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada mereka sendiri.

⁴⁴ *Ibid*, h. 83.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S A'raf/7 : 56)

Dari Q.S A'raf/7 : 56 dijelaskan bahwa apa yang ada di bumi perlu dijaga manusia sebagai khalifah diberikan amanah untuk menjaga apa yang diamanatkan oleh sang pencipta. Begitu halnya dengan pembangunan yang abadi di Desa Mulyorejo 1 masyarakat diharapkan mampu mengevaluasi pembangunan yang dilakukan di Desa tersebut.

e. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesekurelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, h. 84.

Didalam Q.S Shad/38 : 27 dijelaskan bahwa kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.(Q.S Shad/38 : 27)

Dari Q.S Shad /38 : 27 kita dapat melihat bahwa segala apa yang terdapat di bumi ini haruslah bisa dimanfaatkan karena tak ada satu pun yang sia-sia sehingga kita perlu menjaga apa yang telah dititipkan sang pencipta kepada umat manusia. Begitu pun dengan pemanfaatan pembangunan yang telah dilakukan di Desa Mulyorejo 1 hal tersebut perlu dijaga dan dirawat dengan baik.

3. Cara Menggerakkan Partisipasi

Perbaikan kondisi hidup masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menggerakkan partisipasi. Agar perbaikan kondisi dan peningkatan pembangunan dapat berjalan dengan lancar maka dibutuhkan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa tersebut.

Selain cara-cara diatas, partisipasi masyarakat dapat digerakkan melalui:

- a. Proyek pembangunan desa yang dirancang sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
- b. Organisasi dan lembaga kemasyarakatannya yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- c. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian mereka di Jamaica, Goldsmith dan Blustein berkesimpulan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika:

- a. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- c. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam partisipasi masyarakat berlaku juga prinsip pertukaran dasar (basic exchange principles). Salah seorang pemuka teori pertukaran (exchange theory) tersebut, Peter M. Blau berpendapat, bahwa semakin banyak manfaat yang diduga akan diperoleh suatu pihak dari pihak lain melalui kegiatan tertentu, semakin kuat pihak itu akan terlibat dalam kegiatan itu. Partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat desa yang bersangkutan.

Antara partisipasi masyarakat desa dengan kemampuan masyarakat desa yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang erat sekali. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. Menurut beberapa sumber, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat dan kemampuan masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri ibarat dua sisi satu mata uang, tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dan perlu dibedakan. Masyarakat desa yang mempunyai kemampuan berkembang secara mandiri. Rasa tanggung jawab sebagai salah satu kualitas lainnya, masyarakat desa yang berkemampuan berkembang secara mandiri tumbuh tatkala yang bersangkutan secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui suatu hal, menyerap suatu nilai, atau menerima suatu tugas, berkesempatan untuk belajar dari hal-hal yang kecil untuk kemudian ditingkatkan pada hal yang lebih besar, mempunyai keyakinan akan kemampuannya sendiri atau berkesempatan memutuskan sendiri apa yang dikendaki.

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai

awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan.


Menurut Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.⁴⁶

5. Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

⁴⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 84.

- 
- a. Memberikan informasi (information);
 - b. Konsultasi (consultation) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;
 - c. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan;
 - d. Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan;
 - e. Memberikan dukungan (supporting independent community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.⁴⁷

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Salah satu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah rencana pembangunan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Bintoro Tjokroamidjojo, keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama oleh para cendekiawan akhir-akhir

⁴⁷*Ibid.*, h. 86.

ini dikemukakan perlunya diberikan perhatian terhadap aspek dan pemerataan pembangunan.⁴⁸

7. Metode Partisipasi

Metode partisipasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpulan data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya jawab dengan responden. Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipasi. Terdapat 4 (empat) diantaranya:

a. Penelitian dan Aksi partisipasi (*Participatory Research and Action*).

Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat petunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi.

b. Stakeholder Analysis. Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi dilingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.

⁴⁸Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), h. 208.

- c. Beneficiary Assessment. Pengidentifikasia masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan cpara penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.
- d. Monitoring dan Evaluasi Partisipasi (Participatory monotoring and Evaluation). Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi.⁴⁹

B. Pembangunan Desa

1. Pengertian Pembangunan Desa

Pada hakikatnya pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, Negara satu dengan Negara yang lain.

⁴⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op, Cit.* h. 82-83.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo pembangunan merupakan suatu usaha perubahan dan pembangunan dari suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatan tertentu kepada suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatannya yang dianggap lebih baik (lebih diinginkan).⁵⁰ Sedangkan menurut Rostow yang diambil dalam Mansor Fakhri mendefinisikan pembangunan yang dikaitkan dengan perubahan sosial yakni suatu pembangunan semata hanyalah untuk merubah kehidupan masyarakat itu sendiri atau perubahan masyarakat dari tradisional ke modern. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, gerak menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap tinggal landas yang didorong oleh satu sektor atau lebih.⁵¹ Menurut Siagian pembangunan adalah Suatu usaha atau rangkaian usaha pertrumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).⁵²

2. Strategi Pembangunan

Pemerintah di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia, telah mencanangkan berbagai macam program pembangunan pedesaan.

⁵⁰ Bintoro Tjokroamidjojo, *Op.Cit.*, h, 189.

⁵¹ Masril Karim, *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan*, (Skripsi Progam Studi Ilmu Adminitrasi, Program Universitas Tidore), Ternate, 2010. <http://www.google.com> diakses pada tanggal 22-03-2019, Pukul 10.30 WIB.

⁵² Siagian, Sondang P, *Administrasi Pembangunan . Konsep, Dimensi dan Strateginya*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007) h.2

Program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah:

- a. pembangunan pertanian (agricultural development)
- b. industrialisasi pedesaan (rural industrialization)
- c. pembangunan masyarakat desa terpadu (integrated rural development)
- d. strategi pusat pertumbuhan (growth centre strategy)

Uraian berikut berusaha membahas secara ringkas asumsi-asumsi dasar, sasaran dan bagaimana pelaksanaan program-program tersebut, serta beberapa hambatan ketika diimplementasikan.

- a. Pembangunan pertanian (agricultural development)

Tujuan yang hendak dicapai oleh pembangunan pertanian adalah memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk kebutuhan pangan (baik dipedesaan maupun diperkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumah tanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju.

Implementasi program pembangunan pertanian ini telah merombak sistem pertanian dan model usaha tani. Karena itu, lahir sebutan green revolution (revolusi hijau). Di Indonesia, seperti telah diutarakan dalam uraian terdahulu, program pembangunan pertanian yang dicanangkan

pemerintah Orde Baru secara intensif pada Pelita 1 telah membuahkan hasil yang spektakuler. Indonesia yang semula tergolong pengimpor beras nomor satu didunia menjadi negara berswasembada pangan.⁵³

Industralisasi Pedesaan (rural industrialization)

Tujuan utama program industralisasi pedesaan adalah mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Industrialisasi pedesaan merupakan alternatif yang sangat strategis bagi upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan dipedesaan serta keterbatasan elastisitas tenaga kerja. Prospek program ini diyakini cukup cerah antara lain karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a) persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan tidaklah terlalu sukar sehingga mudah mengajak anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif,
- b) kebutuhan investasinya terjangkau oleh sebagian besar anggota masyarakat desa sehingga bisa merata kesegenap lapisan masyarakat,
- c) bahan baku produksi dapat ditekan,
- d) dapat dikerjakan secara komplementer dengan kegiatan produksi lainnya (sambil bertani). Program ini dalam implementasinya menjumpai beberapa hambatan sehingga sukar mencapai hasil yang

⁵³Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), h. 40-41.

sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan tersebut antara lain terletak pada nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat desa sendiri. Anggota masyarakat desa terkesan kurang siap menyongsong industrialisasi. Mereka pada umumnya mudah merasa puas dengan hasil produksi yang pernah dicapai. Mereka juga kurang berani mengambil resiko, dan oleh karenanya sulit didorong untuk melakukan reinvestasi. Keterampilan mereka yang dipergunakan sederhana, kapasitas produksinya terbatas, dan manajemennya pun lemah sehingga sangat sukar meningkatkan kualitas produksinya.⁵⁴

Hambatan lain adalah tiadanya organic link antara sektor besar dengan sektor yang lebih kecil. Mereka tampak berjalan sendiri-sendiri, saling berkompetensi, dan sukar melembagakan kerjasama dalam meningkatkan proses produksi, introduksi teknologi baru maupun dalam memasarkan hasil produksi. Malah ketika para pemilik modal menanamkan investasinya didesa, yang berkembang kemudian bukanlah industri pedesaan tetapi industri kapital intensif yang berada dalam setting desa. Industri semacam ini tidak menciptakan banyak kesempatan kerja, terutama karena anggota masyarakat desa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengisi lowongan kerja yang dibutuhkan. Sumber daya mereka lemah.

⁵⁴*Ibid*, h. 44.

b. Pembangunan Masyarakat Desa Terpadu (Integrated Development)

Tujuan utama program pembangunan masyarakat desa terpadu adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian. Menurut Waterston, ada enam elemen dasar yang melekat dalam program pembangunan semacam ini, yaitu: (a) pembangunan pertanian dengan mengutamakan padat karya (labour intensive), (b) memperluas kesempatan kerja, (c) intensifikasi tenaga kerja skala kecil, dengan cara mengembangkan industri kecil di pedesaan, (d) mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, (e) mengembangkan daerah perkotaan yang mampu memberi dukungan pada pembangunan pedesaan, dan (f) membangun kelembagaan yang mampu melakukan koordinasi proyek multisector.

Prinsip-prinsip serupa juga pernah dilontarkan oleh 'Rehovot School' dalam mendekati pembangunan masyarakat desa terpadu, yang antara lain mencakup:

- a) Pertumbuhan pertanian sebagai syarat yang harus dipenuhi bagi pembangunan pedesaan, (meliputi: diversifikasi usaha tani, keluarga tani sebagai unit organisasi, perkembangan simultan sistem penyangganya, organisasi oleh dan untuk petani, sert industrialisasi pedesaan),

b) Urbanisasi sebagai faktor promosi bagi pembangunan pedesaan.

Dengan demikian, prinsip-prinsip ini lebih menekankan transformasi sektor pertanian sebagai *the prime mover*. Transformasi tersebut adalah perubahan secara gradual (tetapi pasti) dari pertanian subsistence menjadi pertanian komersial. Pendekatan ini juga mengamjurkan adanya fusi atau gabungan dari strategi top-down dan strategi bottom-up. Strategi top-down dianggap terlalu banyak diwarnai oleh pemaksaan, sementara strategi bottom-up dianggap terlalu percaya pada kekuatan lokal dan mengingkari kelemahan yang terdapat ditingkat bawah. Itulah sebabnya penggabungan dua macam strategi tersebut diyakini akan banyak mendatangkan kesejahteraan bagi segenap anggota masyarakat.

c. Strategi Pusat Pertumbuhan (growth centre strategy)

Salah satu elemen yang terabaikan dalam program-program pembangunan pedesaan yang telah didiskusikan (terutama program pembanguann masyarakat desa terpadu) adalah ruang (space). Program-program tersebut lebih memberi tekanan pada perencanaan dan implementasi proyek saja, dan kurang memperhatikan keterkaitan letak proyek tersebut dengan ruang pengembangan ekonomi yang lebih luas, terutama dengan letak atau posisi kota. Itulah sebabnya berbagai macam infrastruktur dan fasilitas terkesan dibangun hanya untuk kepentingan

proyek itu sendiri, tanpa memperhatikan jarak ideal dengan kota dalam fungsinya sebagai pasar atau saluran distribusi hasil produk.

Strategi pusat pertumbuhan adalah sebuah alternatif yang diharapkan memecahkan masalah ini. Cara yang ditempuh adalah membangun atau mengembangkan sebuah pasar di dekat desa. Pasar ini berfungsi sebagai pusat penampungan hasil produksi desa, sekaligus sebagai pusat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehendak konsumen dan kemampuan produsen, atau lazim disebut dengan the centres of 'demonstration effect' of customer goods. Informasi semacam itu besar sekali maknanya bagi pertumbuhan ekonomi karena akan mengurangi hambatan dalam mengembangkan usaha.

Pusat pertumbuhan semacam itu diupayakan agar dikembangkan sedemikian rupa sehingga secara sosial tetap dekat dengan desa, tetapi secara ekonomi mempunyai fungsi dan sifat-sifat seperti kota. Dengan demikian, pusat pertumbuhan ini disamping secara langsung dapat menjawab berbagai persoalan pemasaran atau distribusi hasil produksi pertanian, juga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan masyarakat desa. Pengelolaan semacam ini akan mengurangi ketergantungan dan sangat dibutuhkan bagi pengembangan kewiraswastan. Pusat pertumbuhan itu akan melahirkan sebuah komunitas desa kota (urban), yang ditandai dengan kemauan untuk menerima prinsip-prinsip ekonomi uang namun tetap tidak kehilangan nilai-nilai juga sesuai dengan


ilkim usaha masyarakat desa. Pusat pertumbuhan itu juga tidak terlalu besar, sehingga setiap perkembangan yang mengarah pada lahirnya monopoli oleh kelompok ekonomi kuat dapat segera dikontrol dan dihindari.

Banyak pengamat melihat bahwa strategi pusat pertumbuhan ternyata juga kurang begitu berhasil meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa. Konsep pusat pertumbuhan ternyata tidak melahirkan pemukiman baru dengan komunitas berkarakter yang dibayangkan masih mempertahankan nilai-nilai desa tetapi mau menerima nilai-nilai kota. Yang justru tumbuh adalah sebuah reartikulasi pola pemikiran desa, yang dihuni oleh orang dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang hadir bersama dengan program tersebut.

3. Sasaran Pembangunan Pedesaan

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan.

Sasaran umum yang diharapkan dapat dicapai adalah pertumbuhan ekonomi pedesaan berbasis ekonomi pedesaan berbasis sumberdaya pertanian (agricultural resource based) yang ditunjang oleh kegiatan sektor non pertanian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kebutuhan masyarakat kecil. Sasaran umum tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa sasaran khusus sebagai berikut :

- 
- a. Tersedianya infrastruktur fisik dan sosial yang mencakup jaringan jalan, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersebar seluruh wilayah.
 - b. Terlaksananya pembangunan ekonomi yang mencakup ketersediaan sumber-sumber penghasilan, produktivitas pertanian yang tinggi, dan tingkat efesien yang tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya alam.
 - c. Tercapainya kelestarian lingkungan yang meliputi terciptanya kesadaran akan pentingnya lingkungan, berkembangnya kepedulian lingkungan semua pihak, dan adanya upaya untuk menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi.⁵⁵
 - d. Konsep Perencanaan Pembangunan dari Bawah (Bottom Up Planning)

Disadari bahwa pembangunan pedesaan telah dilakukan secara luas, tetapi hasilnya dianggap belum memuaskan dilihat dari keterlibatan peran serta Masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai obyek, tetapi harus dipandang pula sebagai subyek pembangunan.

Pembangunan pedesaan harus diletakkan dalam konteks: (1) sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana pembangunan untuk memberdayakan masyarakat, dan (2) sebagai upaya mempercepat dan memperkuat pembangunan ekonomi daerah dalam arti luas secara efektif dan kokoh.

⁵⁵Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit.*, h. 23-24.

Rencana pembangunan daerah harus disusun berdasarkan pada potensi yang dimiliki dan kondisi yang ada sekarang. Kondisi yang ada itu meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya modal, prasarana dan sarana pembangunan, teknologi, aspirasi masyarakat setempat, dan lainnya. Karena dana atau anggaran pembangunan yang tersedia terbatas, sedangkan program pembanguann yang dibutuhkan relatif banyak, maka perlu dilakukan : (1) penentuan prioritas program pembangunan yang diusulkan, penentuan proritas program pembangunan harus dilakukan berdasarkan kriteria yang terukur, dan (2) didukung oleh partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi program pembangunan tersebut.

Penentuan program pembangunan oleh masyarakat yang bersangkutan merupakan bentuk perencanaan dari bawah, dari akar rumput bawah atau sering disebut bottom up planning. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social emprowering) secara nyata dan terarah.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kepeduliaan, kesediaan, dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan didaerah tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat tersebut antara lain, mereka bersedia menyerahkan sebagai lahan/tanahnya yang dilewati oleh pembangunan jalan desa atau jaringan irigasi, tanpa meminta pembayaran ganti rugi harga lahan/tanah tersebut, kerja bersama-sama dalam pembangunan jalan desa (tanpa diberikan upah), dan lainnya.⁵⁶



⁵⁶*Ibid.*, h. 25

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MULYOREJO 1 SERTA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

A. Gambaran Umum Desa Mulyorejo 1

1. Sejarah Singkat Desa Mulyorejo 1

Desa Mulyorejo 1 adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung dengan luas wilayah ± 623.25 Ha. Melatar belakangi terbentuknya Desa Mulyorejo 1 tak terlepas oleh adanya transmigrasi pada tahun 1976, pada awalnya wilayah Desa Mulyorejo 1 merupakan wilayah Hutan, lalu pada tahun 1976 dengan adanya pendatang yang menempati daerah tersebut maka wilayah yang tadinya hutan dibuka menjadi wilayah pemukiman penduduk, itulah cikal bakal nya berdiri Desa Mulyorejo 1 yaitu adanya program transmigrasi atau pemerataan penduduk yang pada saat itu dari pulau jawa di pindahkan ke berbagai daerah termasuk kecamatan Bunga Mayang yang tepatnya ada di Desa Mulyorejo 1. Selain itu penduduk desa Mulyorejo juga berasal dari transmigran lokal, yaitu pemindahan lokasi dari penduduk transmigran asal jawa yang berada di daerah Pulau Jawa. Desa ini terdiri dari 2 dusun yang masing – masing dipimpin oleh seorang Kadus (Kepala Desa). Berdasarkan data dokumentasi dan informasi yang didapat, desa mulyorejo telah dipimpin oleh 4 kepala desa.

Penduduk desa Mulyorejo sebagian besar suku Jawa. Sejak didirikan hingga sekarang, desa Mulyorejo belum pernah mengalami pemekaran desa.⁵⁷

2. Keadaan Geografis Dan Demografis Desa Mulyorejo 1

a. Letak Geografis

Desa Mulyorejo 1 adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Desa Mulyorejo 1 adalah desa yang secara sosial, politik, budaya, dan ekonomi terbilang maju bahkan paling maju di Kecamatan Bunga Mayang. Luas wilayah Desa Mulyorejo 1 adalah 623.25 Ha. Dengan lahan produktif 1503 Hektar yang terdiri dari: tanah pemukiman seluas 510 Hektar, tanah sawah seluas 600 Hektar, perkebunan 393 Hektar. Desa Mulyorejo 1 memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk daerah pertanian dan perkebunan. Desa Mulyorejo 1 merupakan desa yang terletak di dataran tinggi sehingga rumah penduduk jauh dari laut dan juga pantai. Sebelah Utara Desa Mulyorejo 1 berbatasan dengan Desa Isorejo yang dibatasi dengan tugu kayu, masyarakat Desa Mulyorejo maupun Isorejo biasa menyebut perbatasan antara Desa mereka dengan jembatan kali merah. Sebelah Selatan Desa Mulyorejo 1 berbatasan dengan Desa Papan Rejo yang juga dibatasi dengan tugu kayu. Sebelah Barat dibatasi dengan Mulyorejo II, diantara kedua desa yang paling terdekat adalah desa Mulyorejo 1 dan Desa Mulyorejo II dari diantara ketiga desa tersebut. Desa Mulyorejo I

⁵⁷ Dokumentasi Profil Desa Mulyorejo 1, pada Tahun 2017

yaitu merupakan desa yang bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan Sebelah Timur Desa Mulyorejo 1 berbatasan dengan Desa Pakuon Agung yang merupakan desa berpenduduk suku Lampung yang dibatasi dengan Sungai.

Sedangkan orbitasi Desa Mulyorejo 1 sebagai berikut:

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Kecamatan : 25 Km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan ke kabupaten : 25 Km
- 3) Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Provinsi : 130 Km
- 4) Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Pusat : 359 Km

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk desa Mulyorejo 1 Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Juni 2017, Desa Mulyorejo 1 mempunyai jumlah penduduk 2.499 jiwa, terdiri dari 1.278 jiwa laki-laki dan 1.221 jiwa perempuan dan jumlah Kepala Keluarga 708 KK yang tersebar di 7 RW dan 2 dusun yang ada di Desa Mulyorejo. Dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4	180
2	5-6	85
3	7-12	291
4	13-15	219
5	16-18	119
6	19-25	330
7	26-64	1152
8	65-keatas	123
Total Jumlah		2499

Sumber : Profil Desa Mulyorejo 1, Tahun 2017

Berdasarkan dari data di atas, data jumlah penduduk Desa Mulyorejo 1 berdasarkan usia yakni yang kurang dari 15 tahun berjumlah 775 jiwa, jumlah ini yang nantinya beberapa tahun kedepan akan menjadi calon tenaga kerja yang memerlukan kemampuan kualitas SDM yang memadai. Sedangkan jumlah usia produktif di Desa Mulyorejo 1 pada usia 16 sampai 65 keatas dengan jumlah paling besar yang menduduki angka 1724 jiwa, artinya Desa Mulyorejo 1 memiliki keadaan yang menguntungkan dilihat dari usia produktif yang dimiliki pada Desa Mulyorejo 1 sehingga pada usia produktif ini masyarakat Desa Mulyorejo 1 dapat melakukan kinerja sesuai dengan profesinya yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya.

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang terdapat di Desa Mulyorejo 1 dalam pendidikan adalah belum sekolah 208 jiwa, sedang sekolah 756 jiwa, tamatan SD 534 jiwa, tamatan SMP 643 jiwa, tamatan SMA 323 jiwa, dan tamatan Perguruan Tinggi 35 jiwa. Jumlah penduduk Desa Mulyorejo 1 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	208
2	Sedang Sekolah	756
3	Tamatan SD & tidak tamat SD	534

4	Tamatan SMP	643
5	Tamatan SMA	323
6	Tamatan Perguruan Tinggi	35
Total Jumlah		2499

Sumber : Prosil Desa Mulyorejo, Tahun 2017

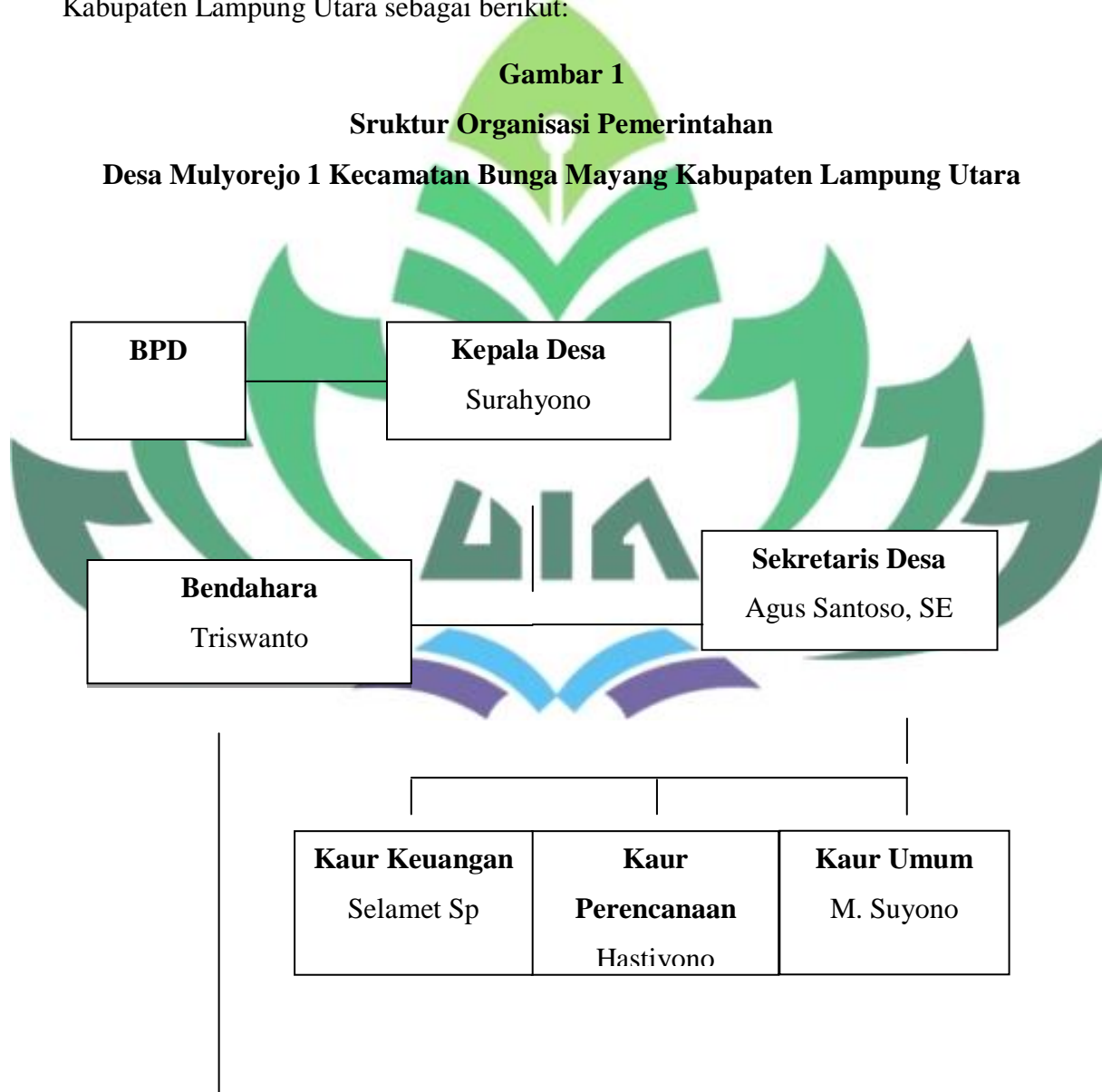
Berdasarkan dari tabel di atas jumlah penduduk yang masih melakukan kegiatan belajar sangat tinggi yakni berjumlah 756 jiwa, artinya pendidikan Mulyorejo 1 sangat baik karena masyarakatnya mengutamakan pendidikan pada saat usia dini agar kedepannya menjadi calon penerus generasi bangsa yang dapat merubah keadaan menjadi lebih baik. Selain itu, jumlah pendidikan dengan tamatan Sarjana masih sangat rendah yakni dengan jumlah 35 jiwa, untuk itu orang tua perlu mempertimbangkan lagi terhadap anak-anaknya agar bisa meneruskan pendidikan keperguruan tinggi dengan tidak mencukupkan pendidikan anak pada tamatan SMP maupun SMA.

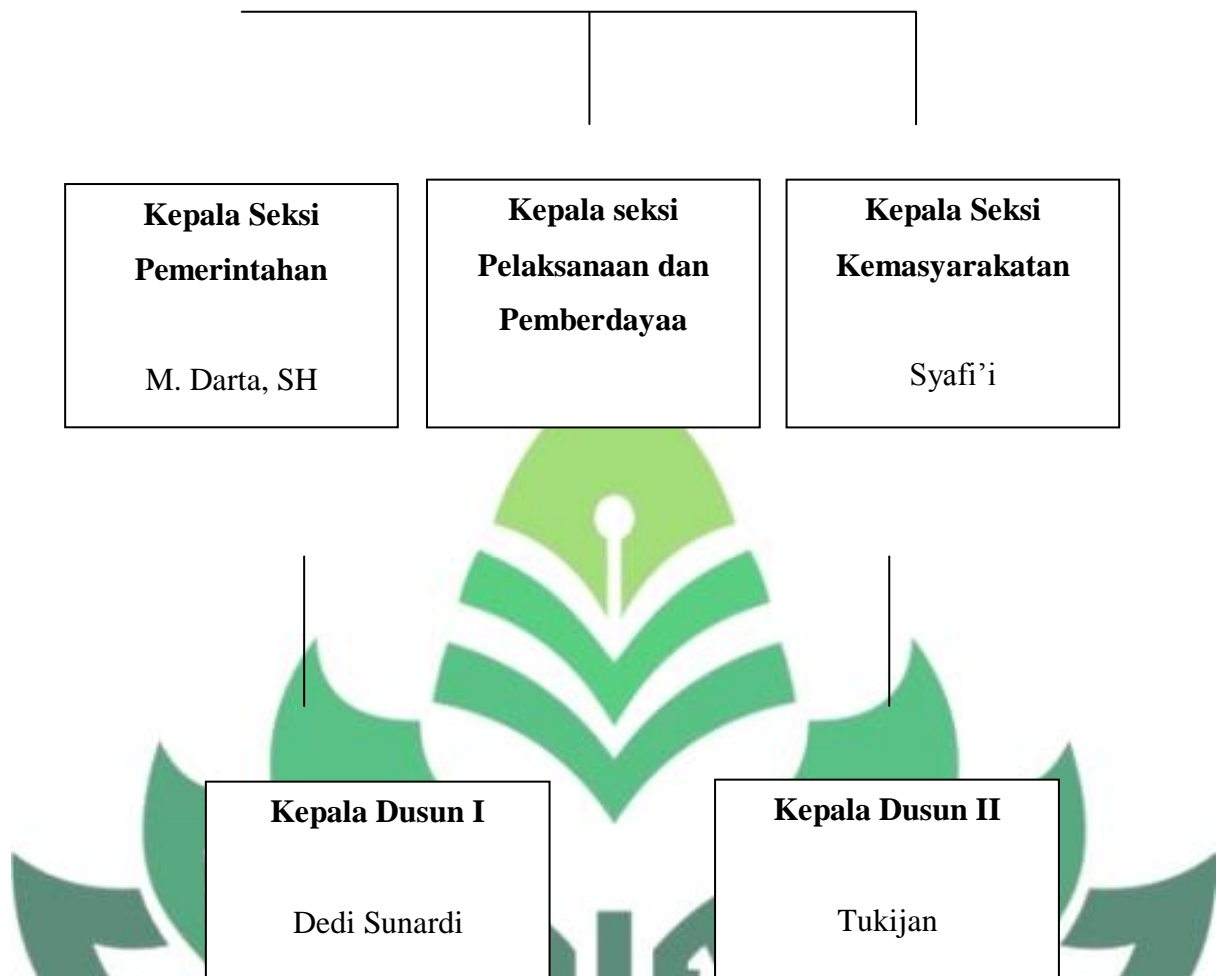
c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mulyorejo 1

Desa merupakan sebuah wilayah administratif yang berada dibawah tingkat kecamatan, dimana ini merupakan kumpulan dari beberapa pemukiman kecil yang disebut dengan dusun, kampung, banjar, maupun jorong. Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 menyatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan

pada asal usul ada istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintahan umum yang berlaku di Desa Mulyorejo 1 meliputi: Organisasi Pemerintahan Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Gambaran Pelayanan. Struktur organisasi pemerintahan Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut:





3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mulyorejo 1

Berdasarkan data yang ada di kelurahan desa Mulyorejo 1 penduduknya berjumlah 2.499 jiwa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, baik itu petani ladang maupun petani sawah. Petani sawah pada umumnya lebih memilih untuk menanam padi sebagai tanaman pokok masyarakat. Mata pencaharian utama masyarakat Mulyorejo 1 adalah berkebun, bertani, dan berternak. Dibawah ini adalah tabel mata pencaharian masyarakat Mulyorejo 1.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pensiunan	117 Orang
2	PNS	342 Orang
3	TNI-Polri	111 Orang
4	Petani	1340 Orang
5	Buruh	304 Orang
6	Pegawai Swasta	158 Orang
7	Lain-lainnya	127 Orang
Jumlah		2.499

Sumber : Dokumentasi Desa Mulyorejo, 2017.

Perkebunan masyarakat terdiri dari tanaman keras berupa tebu, karet, singkong, jagung dan sawit. Sambil nunggu panen tahunan masyarakat menanam tanaman semusim hingga tanaman tahunan panen tiba. Mata pencapaian utama bersumber dari hasil perkebunan berupa tebu, karet, singkong, jagung dan sawit serta sedikit sumber dari pendapatan yang berasal dari ternak kambing, berdagang, ikan dan ayam maupun ternak lainnya.⁵⁸

Dari kegiatan berkebun tersebut tingkat penghasilan masyarakat mulyorejo 1 mengalami perubahan yang signifikan, masyarakat mulyorejo 1 dapat memenuhi kebutuhan pokok dari penghasilan mereka berkebun.

Bertahap masyarakat mulyorejo 1 membangun kehidupan dari keberagaman hasil perkebunan yang berasaskan kelestarian hutan, hal ini bahkan menjadi dasar masyarakat membangun perekonomian rakyat. Masyarakat yang tadinya

⁵⁸ Agus Santoso (Sekertaris Desa), Wawancara 18 Desember 2018 di Balai Desa Mulyorejo 1

mengandalkan pada hasil buruan menggantungkan senjatanya untuk berkebun, masyarakat pun tidak lagi mengenal jual beli lahan di daerah tersebut karena mereka sadar akan keberadaan mereka yang sangat bergantung pada kelestarian hutan di daerah tersebut.

Diatas lahan seluas 1503 Ha, para penggarap lahan di daerah mulyorejo 1 ini menggantungkan kehidupan perekonomiannya melalui perkebunan dan pertanian masyarakat, dengan penanaman yang sangat beragam tidak mengandalkan pada satu jenis tanaman saja. Masyarakat disana pada umumnya bercocok tanam tebu yang berpenghasilan nya setahun sekali. Namun disamping itu mereka memiliki ternak yang berupa ayam, kambing dan sapi. Jadi, tidak hanya mengandalkan hasil tanam saja.

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Mulyorejo 1

Komunitas yang tergabung dalam masyarakat mulyorejo 1 cukup beragam etnik jawa, lampung, sunda, batak, dan bali sehingga bentuk feodalisme sebagai mana terdapat pada adat masih berlaku, seperti halnya di dalam kebudayaan lampung terdapat sistem hirarki pada masyarakatnya, ditandai dengan ada nya panggilan nama adat disetiap orang yang bersuku lampung. Meskipun begitu masyarakat Mulyorejo 1 ini tidak dikenal latar belakang suku, bahasa, keragaman yang berada tetap menjadikan masyarakat desa Mulyorejo 1 merasa setara dan sederajat.

Adat istiadat hingga saat ini masih digunakan meski tidak sekental diwilayah asalnya. Penggunaan acara adat tergantung masing-masing suku yang bersangkutan. Acara adat biasanya digunakan pada saat mendirikan rumah, melakukan perkawinan, khitanan dan pasca panen atau menjelang penanaman padi ladang.

Tidak hanya didalam suatu moment kegiatan penting saja nuansa adat istiadat dilakukan. Tetapi didalam memilih tanaman untuk berkebun pun, adat istiadat masih dibudidayakan. Contohnya, dalam pemilihan tanaman masyarakat mulyorejo 1 sangatlah masih kental dengan kebudayaan atau kebiasaan suku masyarakat berasal. Kopi ditanam oleh warga bersuku Sunda dan tangkil kebanyakan ditanam oleh warga yang bersuku Batak. Ini menandakan masih sangat kental dengan tanaman nenek moyang masing-masing, sedangkan untuk suku Lampung dan Jawa kebanyakan menanam tebu, tapi ada beberapa juga yang menanam lainnya.⁵⁹

Kebiasaan adat istiadat yang berlaku dimasyarakat mulyorejo 1 dikalangan masyarakat bersuku Jawa yang sampai sekarang diterapkan ialah prosesi siraman saat diadakannya acara pernikahan.

Pengadilan adat yang sesungguhnya tidak ada. Bila terdapat penduduk dari etnis tertentu melakukan tindakan tercela dalam kehidupan sosial masyarakat misalnya mencuri, maka si pencuri akan di adili oleh tokoh adat mereka masing-masing. Sanksi yang diberikan di sesuaikan dengan

⁵⁹Dokumentasi Profil Desa Mulyorejo 1

tingkat kesalahan yang pernah dilakukan. Selain itu, apabila ada warga yang ketahuan berzina akan diberi sanksi yakni orang yang bersangkutan untuk menikah siri pihak perempuan, Setelah pihak perempuan itu melahirkan anak dari hubungan tersebut maka pihak laki wajib menikah secara sah dalam agama dan negara.⁶⁰

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

NO	SUKU	JUMLAH
1	Batak	8
2	Jawa	1544
3	Sunda	29
4	Bali	4
5	Lampung	914
Jumlah		2499

Sumber: Profil Desa Mulyorejo 1, Tahun 2107

5. Kondisi Sosial Agama Masyarakat Desa Mulyorejo 1

Agama yang dipeluk oleh Masyarakat Mulyorejo 1 baik yang bersuku jawa, lampung, sunda, bali dan batak secara keseluruhan mayoritas penduduk mulyorejo 1 adalah beragama islam dan dalam menerapkan ibadahnya, kebanyakan dari mereka mengikuti ajaran-ajaran atau kebiasaan-kebiasaan Nahdlotul Ulama (NU). Contohnya yaitu Masyarakat Mulyorejo 1 rutin mengadakan pengajian, shalawatan, istighotsha dan lain-lain yang mana dipimpin oleh seorang kiyai atau Tokoh Agama di daerah tersebut, begitu juga dengan kesenian yang ada dilingkungan desa

⁶⁰ Agus Santoso SE, Sekertaris Desa Mulyorejo 1, Wawancara Tahun 2017

Mulyorejo 1 yaitu rabanan yang masih terlestarikan sampai sekarang. Dari kedua kegiatan tersebut menjadi ajang silaturahmi antar sesama masyarakat Mulyorejo 1.

Keyakinan dalam menjalankan agama cukup tinggi. Ini di buktikan dengan adanya keinginan kuat penduduk untuk dapat menunaikan ibadah haji disamping telah menjalankan syariat islam lainnya.⁶¹ Ini menandakan masyarakat Mulyorejo 1 memiliki jiwa semangat dalam melaksanakan ibadah. Jiwa semangat ini juga yang menjadi latar belakang para masyarakat mulyorejo 1 rajin dan tekun dalam mencari nafkah atau bekerja. Dimana masyarakat Mulyorejo 1 memaksimalkan potensi lahan yang mereka miliki dengan cara metode menanam campuran. Selain itu, masyarakat Mulyorejo 1 juga memaksimalkan hasil komoditas yang mereka tanam menjadi suatu produk makanan ringan. Dari kondisi yang dilakukan oleh masyarakat mulyorejo 1 dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki sangat berkaitan dengan apa yang telah diajarkan oleh islam dalam Al-Qur'an yang mengatakan "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Ar-Ra'd:11).⁶²

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

⁶¹ Dokumentasi Profil Desa Mulyorejo 1

⁶² Al-qur'an dan terjemahnya,

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2454
2	Kristen	18
3	Katolik	12
4	Hindu	15
5	Budha	-
Jumlah		2499

Sumber: Profil Desa Mulyorejo 1, Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa agama islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Desa Mulyorejo 1 yaitu berjumlah 2446 jiwa. Adapun gambaran sosial agama Islam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mulyorejo adalah melakukan kegiatan pengajian yang dilakukan yakni al-berjanji, sholawatan dan diisi juga tausiyah oleh ustadz yang ada di desa Mulyorejo 1 setiap hari jumat setelah selesai jumatatan. Selain itu kegiatan yasinan dan tahlil pun rutin diadakan oleh bapak-bapak Desa Mulyorejo 1 setiap malam jumat. Lalu ada kegiatan TPA yang dilaksanakan ba'da ashar dimana kegiatan tersebut adalah mengajarkan anak-anak mengaji iqra' maupun al-quran serta diberikannya pemahaman tentang tajwid untuk memudahkan mereka dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.⁶³

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa memiliki peranan yang sangat penting untuk melihat bagaimana kegiatan pembangunan desa dapat berjalan secara efektif. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 yang meliputi beberapa tahapan kegiatan pembangunan diantaranya:

⁶³ Saiful Anwar, Tokoh Masyarakat, Wawancara, 04 November 2018

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1

Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebuah desa. Seperti yang dikemukakan oleh bapak tukijan selaku ketua RT.06 Desa Mulyorejo 1 :

Perencanaan dalam pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 dalam pengelolaan Keuangan Desa yang didalamnya terdapat ADD (Anggaran Dana Desa) yang melibatkan masyarakat desa melalui rapat yang dilaksanakan pada tingkat RT dan RW, dimana masyarakat sering menyebutnya “Musrenbangdes”. (Musyawarah Pembangunan Desa). Hal yang dibahas dalam rapat yang dilakukan di Balai Desa Tanggal 14 Oktober 2018 meliputi permasalahan di tingkat lingkungan RT dan RW saja, salah contohnya adalah adanya pembangunan gedung desa, pembangunan talut dan gorong-gorong atau selokan yang tersumbat di lingkungan RT. Pada tahap perencanaan masyarakat juga mengusulkan solusi dari masalah yang ditemukan. Selanjutnya usulan masalah tersebut dibawa oleh perwakilan RT/RW ke tingkat Musyawarah Desa agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan mendapatkan solusinya. Rapat tersebut dihadiri oleh perangkat desa, kepala lingkungan dan ketua-ketua RT.⁶⁴

⁶⁴ Bapak Tukijan, RT.06, Wawancara, 04 November 2018

Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) diselenggarakan secara berjenjang mulai dari tingkat Kelurahan/Desa, Kecamatan/Kota hingga tingkat Provinsi Dan Pusat/Nasional. Penelitian ini difokus pada musrenbang Kelurahan/Desa. Pada pelaksanaan kegiatan musrenbang terdapat proses dilaksanakan berperdoman dari petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) Desa Mulyorejo 1 pada tahun 2019. Berdasarkan berita acaranya, Musrenbang desa Mulyorejo 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Januari 2017 pukul 09.00 WIB – Pukul 13.00 WIB bertempat di balai desa Mulyorejo 1. Acara ini di hadirin oleh aparat desa, tokoh masyarakat, BPD. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan juga dapat dibuktikan dengan menunjukkan bukti daftar hadir masyarakat Desa Mulyorejo 1, dan untuk mengetahui data masyarakat yang ikut terlibat ketika itu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Daftar Hadir Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Imron Rusadi	✓
2	Muhammad Muslih	✓
3	Muhammad Fauzi	✓
4	Junaedi	✓
5	Jujuk	✓
6	Parto	✓
7	Dedi Junaedi	✓
8	Tukijan	✓
9	Selamet	✓

10	Heriyanto	✓
11	Maryono	✓
12	Muhammad Darto	✓
1	Muhammad Suyono	✓
14	Sukrisno	✓
15	Selamet Supandi	✓
16	Triswanto	✓
17	Bambang	✓
18	Deni Rahardi	✓
19	Sajid	✓
20	Mujiono	✓
21	Sarifudin	✓
22	Syafi'i	✓
23	Hestiyono	✓
24	Kasianto	✓
25	Parwito	✓
26	Eko Feriyanto	✓
27	Jumali	✓
28	Sukimin	✓
29	Sulistono	✓
30	Jamari	✓
31	Mukidi	✓
32	Jumadi	✓
33	Siswanto	✓
34	Sukis Waluyo	✓
35	Sakiman	✓
36	Irma Hadini	✓
37	Lestari	✓
38	Tati Sumarni	✓
39	Siti Nurdiah	✓
40	Supardi	✓

Sumber : Daftar hadir musyawarah masyarakat Desa Mulyorejo 1, Dokumentasi 18 Desember 2018

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat pada bukti kehadiran, maka yang ikut hadir dalam perencanaan (musyawarah) terhadap partisipasi pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 hanya 40 orang saja.

Namun, masyarakat tidak melaksanakan pada tahap pra dan pasca Musrenbang dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk langsung saja pada acara inti musyawarah yang diadakan dibalai desa Mulyorejo 1 . Adapun yang terjadi di Desa Mulyorejo 1 hanya dititik beratkan pada aspek pelaksanaan saja sehingga tahapan pra dan pasca musrenbang cenderung tidak terlalu dianggap penting.⁶⁵

Tahun 2017 sendiri perencanaan penggunaan ADD di Desa Mulyorejo 1 masih terfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, seperti pembangunan jalan desa, gorong-gorong dan puskesmas. Pada tahap perencanaan sejauh ini dapat dilihat dalam dua sudut pandang yakni yang pertama pemerintah desa dalam tahap perencanaan pengelolaan keuangan mengajak masyarakat berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan desa yang terdapat di ADD, yang kedua perencanaan pengelolaan ADD di Desa Mulyorejo 1 masyarakat ikut serta dalam menggali potensi yang dimiliki.

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Mulyorejo 1 bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut

⁶⁵ Surahyono, Kades Mulyorejo 1, Wawancara, 15 Januari 2019

sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa.

Kita bisa melihat bahwa segala perkara dunia dalam suatu pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya perencanaan pembangunan yang ada di Desa Mulyorejo 1 hendaklah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum hendak mengambil keputusan agar apa yang direncanakan bisa direncanakan bisa dijalankan dengan baik dan nantinya tidak akan ada kesalahfahaman satu dengan yang lainnya.

2. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Surahyono selaku kepala Desa Mulyorejo 1, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, beliau berkata: “Begini mbak, ketika masyarakat ikut serta dalam musyawarah, masyarakat kami berikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat atau ide-ide terkait tentang apa yang mau di bangun di Desa ini, kemudian dari sekian banyak ide dan masukan yang telah mereka berikan harus mengambil keputusan mana pembangunan yang harus diprioritaskan, jadi kami juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan”.⁶⁶

⁶⁶ Surahyono, Kepala Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang, Wawancara 08 Februari 2019

Bapak Santoso, selaku sekertaris Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang juga memaparkan ketika di wawancara, beliau berkata:

“iya, masyarakat juga ikut andil dalam pengambilan keputusan , karena kami juga tidak mau mengambil keputusan tanpa disetujui oleh masyarakat Desa Mulyorejo 1 ini mbak”.⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Dedi dan Tukijan selaku kadus dusun 1 dan kadus dusun 2 ,pertanyaan dari Bapak Dedi,

“iya, dalam pengambilan keputusan masyarakat juga ikut terlibat kok mbak, terlebih masyarakat yang ikut musyawarah dan memberikan masukan-masukan atau ide-idenya itu mbak”.⁶⁸

Hal senada juga ditopang oleh bapak Tukijan selaku Kepala Dusun 2, berikut pertanyaan dari bapak Tukijan yaitu beliau mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan:

“Memang benar kami bermusyawarah bersama masyarakat, serta dalam pengambilan keputusan pun masyarakat ikut terlibat , bahkan hasil keputusan itu atas dasar kesepakatan masyarakat mbak”.

Terkait dengan pertanyaan diatas, hal sedemikian juga disampaikan oleh bapak Pardi selaku masyarakat Desa Mulyorejo 1 ketika diinterview, berikut pertanyaannya:

⁶⁷ Agus Santoso, Sekertaris Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang, Wawancara 08 Februari 2019

⁶⁸ Dedi Sunardi, Kepala Dusun 1 (KADUS) Desa Mulyorejo 1, Wawancara, 08 Februari 2019

“Iya tentu mbak, kan kami masyarakat juga ikut musyawarah bersama dengan aparat Desa, jadi saat musyawarah masyarakat juga memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pembangunan desa yang akan dibangun, jadi dalam pengambilan keputusan kami masyarakat juga mengambil keputusan yang sesuai dengan masukan atau saran dari kami”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, ternyata masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah, kemudian masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan aparat Desa, bukan kesepakatan dari aparat Desa kemasyarakat, artinya bahwa keputusan muncul dari bawah (masyarakat), atas dasar sumbangan pemikiran, dan masukan-masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat.⁷⁰

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam partisipasi masyarakat tersebut supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut.

⁶⁹ Pardi, Masyarakat Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang , Lampung Utara, Wawancara, 11 Februari 2019

⁷⁰ Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, Observasi, Tanggal 12-20 Februari 2019

Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah, kesadaran berpartisipasi ini di dorong adanya kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam menyongsong pembangunan. Yang mana dengan adanya gotong-royong dalam menjalankan program pembangunan di desa Mulyorejo 1, lambat laun manfaatnya akan dirasakan oleh warga juga.

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan warga masyarakat sendiri sangat menyambut baik akan beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintahan setempat. Namun, program tersebut di imbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti hadirnya saat rapat atau agenda yang telah disepakati. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah program kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan pembangunan yang berupa pembuatan talut, gorong-gorong, perbaikan ifrastruktur baik jalan maupun pembangunan desa. Dalam rapat tersebut warga telah menyambut baik akan terlaksananya program pembangunan yang dinantikan saat ini juga. Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalu pendampingan, agar program yang berjalan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaanya.

Dalam hal ini maka dibutuhkan motivasi dan dorongan dari pemerintahan desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan dalam berpartisipasi masyarakat. Pemerintahan desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang

dikerjakan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Pemahaman dari pemerintahan desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat.

Hal ini diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat yaitu Bapak Syafi'i, tokoh masyarakat “ Kami ini menginginkan jalan-jalan antar desa diperbaiki seperti sekarang ini, Ya... walaupun masih batu kan sudah enak dan tidak becek lagi. Bapak Surahyono mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat sangatlah penting dan hal yang sangat membanggakan ialah pembangunan-pembangunan yang sudah terlaksana karena pada tahun-tahun sebelumnya jalan-jalan masih parah (berlubang), kami ya... bersyukur Alhamdulillah karna sudah bagus walaupun masih banyak kekurangannya.

4. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dalam program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surahyono selaku kepala Desa Mulyorejo 1, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi iya mengatakan,

“Yang melakukan pemantauan dan evaluasi adalah aparat Desa Mulyorejo 1 bersama dengan ketua Pelaksana Program Pembangunan Desa Mulyorejo 1. Namun masyarakat juga ikut terlibat didalam pemantauan dan

evaluasi, sehingga dengan begitu kami mengetahui apa saja kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan pembangunan yang desa dijalankan”.⁷¹

Senada dengan hal itu, Bapak Santoso juga berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan di Desa Mulyorejo 1 ini.

“Masyarakat juga ikut melakukan pemantauan dan evaluasi , walaupun masyarakat yang tidak ikut dalam pelaksanaanya, akan tetapi masyarakat sebagian melakukan pemantauan dari depan rumah sambil ngopi, dan santai”.⁷²

Selain itu hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Dedi dan Tukijan selaku kadus dusun 1 dan kadus dusun 2 dan aparatur Desa Mulyorejo 1, berikut ungkapan Bapak Dedi:

“Iya kami juga melakukan pemantauan dan evaluasi pembangunan, karena memang pemantauan ini perlu mbak, untuk melihat kesesuaian hasil pembangunan dengan apa yang sudah kami rencanakan bersama masyarakat”.⁷³

Ternyata bapak Tukijan memotong ungkapan diatas, terkait dengan hal itu, bapak Tukijan mengatakan:

“Iya tentu, kami melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur tersebut, kami pantau dalam pelaksanaannya seperti

⁷¹ Surahyono, Kepala Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang, Wawancara 08 Februari 2019

⁷² Agus Santoso, Sekertaris Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang, Wawancara 08 Februari 2019

⁷³ Dedi Sunardi, Kepala Dusun 1 (KADUS) Desa Mulyorejo 1, Wawancara, 08 Februari 2019

apa dan bagaimana, karena kami juga takut nantinya berbeda antara perencanaan dan hasil yang nanti akan kita nikmati bersama masyarakat”.

Keterlibatan masyarakat terhadap pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur seperti pembangunan kantor Desa, Pembuatan Talut dan pengerasan jalan yang ada di Desa Mulyorejo 1 adalah berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Kasianto, berkata:

“Kami masyarakat juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan, karena kami masyarakat tidak ingin perencanaan yang telah kami susun dari awal tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, dan kami masyarakat juga melakukan pemantauan terhadap pembangunan yang dilakukan, jika ada pihak-pihak yang menyeleweng kami masyarakat sudah sepakat secara tegas melaporkan kepihak yang berwajib”.⁷⁴

Sehubungan dengan hal itu, ternyata bapak Edi juga mengatakan, berikut pertanyaan beliau:

“Iya kami, masyarakat disini juga melakukan pemantauan terhadap pembangunan infrastruktur Desa di Desa Mulyorejo 1 ini mbak, khususnya memang terhadap program pembangunan desa ini, karena apabila ada yang tidak sesuai kami masyarakat disini langsung mengomentari dan mengkritisnya jika kami biarkan saja, takutnya ada penyelewengan”.⁷⁵

⁷⁴ Kasianto, Masyarakat Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, Wawancara, 09 Februari 2019

⁷⁵ Edi, Masyarakat Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, Wawancara, 09 Februari 2019

Senada dengan hal diatas ternyata pertanyaan tersebut juga dipotang oleh Bapak Warisman, berikut pertanyaan beliau:

“Iya mbak, memang disini masyarakat benar-benar melakukan pemantauan terhadap pembangunan infrastruktur Desa yang ada, semua masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan, sehingga masyarakat kritis dalam melakukan pemantauan dan evaluasi”.⁷⁶

Ternyata setelah peneliti juga melakukan wawancara atau interview dengan Bapak Pendi, berikut pertanyaan beliau :

“Benar, kami disini sebagai masyarakat tidak mau hanya sebagai penonton, jadi kami juga melakukan pemantauan ketika pembangunan itu dilakukan, tapi alhamdulillah disini pembangunan sudah bagus”.⁷⁷

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka penulis melihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur Desa pembangunan kantor Desa, pembuatan talud, gorong-gorong dan infrastruktur yang berupa jalan yang diadakan oleh program pembangunan desa adalah, bahwa masyarakat juga terlibat dalam pemantauan dan evaluasi, dan masyarakat juga mengawasi dalam pembangunan infrastruktur desa tersebut, karena masyarakat ada penyelewengan atau ketidak sesuaian antara apa yang telah direncanakan dari awal.

⁷⁶ Warisman, Masyarakat Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, Wawancara , 09 Februari 2019

⁷⁷ Pendi, Masyarakat Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, Wawancara, 09 Februari 2019

5. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana dan prasarana tersebut adalah agar desa Mulyorejo 1 memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa yang lainnya. Hal ini lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut.⁷⁸

Sedangkan partisipasi pemeliharaan infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana di Desa Mulyorejo 1 dalam hal ini di serahkan kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan yang telah terlaksana ini tidak adanya aturan yang mengikat dari Desa Mulyorejo 1 didalam pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, untuk setiap warga masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga fasilitas yang sudah terpenuhi. Hal ini di tuturkan oleh Bapak Tukijan menurutnya pada

⁷⁸ Observasi, Tanggal 18 Desember 2018

kegiatan pemeliharaan pembangunan ini tidak adanya aturan yang mengikat dari Desa Mulyorejo 1 untuk memelihara bangunan yang sudah ada.⁷⁹



⁷⁹ Observasi, Tanggal 18 Desember 2018

BAB IV

MASYARAKAT BERPARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN DESA

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, maka pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik. Apapun bentuk partisipasinya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan suka rela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari perencanaan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa. Bentuk sumbangsih bukan hanya berupa tenaga melainkan juga bisa buah pikiran.

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini merupakan sangat penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa Di desa Mulyorejo 1 dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya adalah ikut dalam kegiatan perencanaan musyawarah pembangunan desa.

Proses partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan di Desa Mulyorejo 1 dimulai dari tahap yang paling bawah yaitu musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat kampung kemudian musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat desa. Musrembangdes merupakan musyawarah yang dilakukan ditingkat kampung yang dihadiri oleh seluruh unsur masyarakat wilayah kampung. Dalam musyawarah tersebut masyarakat akan membahas berbagai bidang dan sektor dimasing-masing kampung untuk menemukan program kegiatan yang akan dirumuskan. Hasil program yang dirumuskan dalam Musrenbangdes tersebut yang akan dibahas pada Musrenbangdes untuk diprioritaskan program mana saja yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan anggaran yang ada.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan hubungan antara perencanaan dan pelaksanaannya cukup erat. Masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran dan rencana itu. Oleh sebab itu, rencana harus diupayakan semaksimal

mungkin. Pembangunan meliputi pengaruh daya dan dana administrasi, koordinasi dan penjabarannya dalam program pembangunan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan partisipasi masyarakat dapat dilihat dari proses pelaksanaan program pemanfaatan dana desa di Desa Mulyorejo 1. Selain itu proses partisipasi dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam ikutserta melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan pembangunan yang berupa pembuatan talut, gorong-gorong, serta infrastruktur yang berupa jalan dan bangunan, dalam kegiatan pembuatan pembangunan untuk menunjang setiap program pembangunan di Desa Mulyorejo 1 yaitu dengan memberikan kontribusi harta yang berupa makanan dan minuman yaitu seperti gorengan, air kopi dan air putih. Kemudian kontribusi tenaga dan keahlian yaitu masyarakat ikut berpartisipasi didalam pekerjaan pembuatan talut dan gorong-gorong dengan menggali tanah dengan bergotong royong bersama masyarakat yang lainnya.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga secara gotong royong dan sumbangan uang atau material serta keahliannya, merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 partisipasi masyarakat aktif meskipun tahap pelaksanaan pembuatan talut, gorong-gorong dan pembangunan desa masih menggunakan tukang/ahlinya, yaitu masyarakat tanpa diberikan imbalan insentif keuangan dalam melakukan pembuatan talut,

gorong-gorong dan pembangunan desa sudah memiliki kesukarelaan dengan memberikan kontribusi yang berupa pikiran, tenaga, uang dan keahlian untuk menunjang setiap program pembangunan di Desa Mulyorejo 1. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan yang berupa: tenaga, harta, uang dan keahliannya yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya masyarakat dalam memberikan kontribusinya maka akan meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan dan Pemanfaatan

Partisipasi pemeliharaan dan pemanfaatan meliputi menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan suatu lapangan usaha, ,merawat secara rutin dan sistematis, mengatur kegunaan atau memanfaatkannya dengan menjaga dan mengamankannya dan mengembangkan. Partisipasi pemeliharaan dan pemanfaatan berarti mendukung kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia, keadilan sosial dan memelihara pembangunan sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang. Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi bahwa apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil

pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat dari hasil pembangunan yang berupa pembuatan talut, gorong-gorong dan pembangunan desa tersebut adalah masyarakat dapat menjaga lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran. Hal ini lebih jauh dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan desa.

Sedangkan partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan diberikan langsung kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari hasil terlaksananya pembangunan desa tersebut. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan sangat penting karena masyarakat adalah tujuan utama dari setiap pembangunan maka masyarakat juga harus memelihara dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan sudah nampak adanya walaupun pada tahap ini partisipasi dalam proses pemeliharaan, masyarakat hanya diharuskan dan tidak ada peraturan tertulis dan terikat dari Desa Mulyorejo 1 sendiri yaitu dengan menjaga dan merawatnya dengan baik .

B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Program ADD dalam Partisipasi Masyarakat di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara

1. Faktor Penghambat Dalam Pembangunan yaitu:

- a. Partisipasi dalam perencanaan, dapat dilihat dari dua aspek positif dan negatif. Pada segi positif partisipasi adalah mendorong munculnya keterlibatan secara emosional terhadap program-program pembangunan desa yang telah direncanakan bersama. Sedangkan negatifnya adalah kemungkinan tidak dapat dihindarinya pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya suatu keputusan bersama.
- b. Keterbatasan pada dana yang masih belum mencukupi yang akan diperuntukan bagi kemajuan masyarakat desa khususnya dalam memberikan pelayanan kemajuan masyarakat desa tersebut.

2. Faktor Pendukung Dalam Pembangunan yaitu:

- a. Pemerintah desa bersikap transparan kepada masyarakat mengenai jumlah ADD yang diterima dari kabupaten dan juga adanya dukungan SDM yang mampu mempersiapkan SPJ dengan tepat waktu.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan peran penting agar program pembangunan berjalan sesuai yang diharapkan.

- c. Partisipasi masyarakat dalam mengelola dana ADD adalah hak bagi warga untuk menyalurkan, mengakses, mengontrol program ADD yang ada di desanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (Field Research), dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Mulyorejo 1 dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan serta pemeliharaan.
2. Faktor Pendukung dan penghambat sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasi ADD di wilayah Desa Mulyorejo 1 sehingga pelaporan pertanggung jawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan.
 - 2) Partisipasi masyarakat meningkatkan karena kesadaran untuk membangun desa telah tertanam dari dalam diri mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan ADD.
 - 3) Sikap pemerintah desa yang transparan, akuntabel dalam memanfaatkan dana ADD.

4) Masyarakat kritis dalam mengawasi pelaksanaan ADD sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana ADD.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan pada dana yang masih minimalis yang akan diperuntukan bagi kemajuan masyarakat desa khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Minimnya ketersediaan dana ADD yang tidak semuanya dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

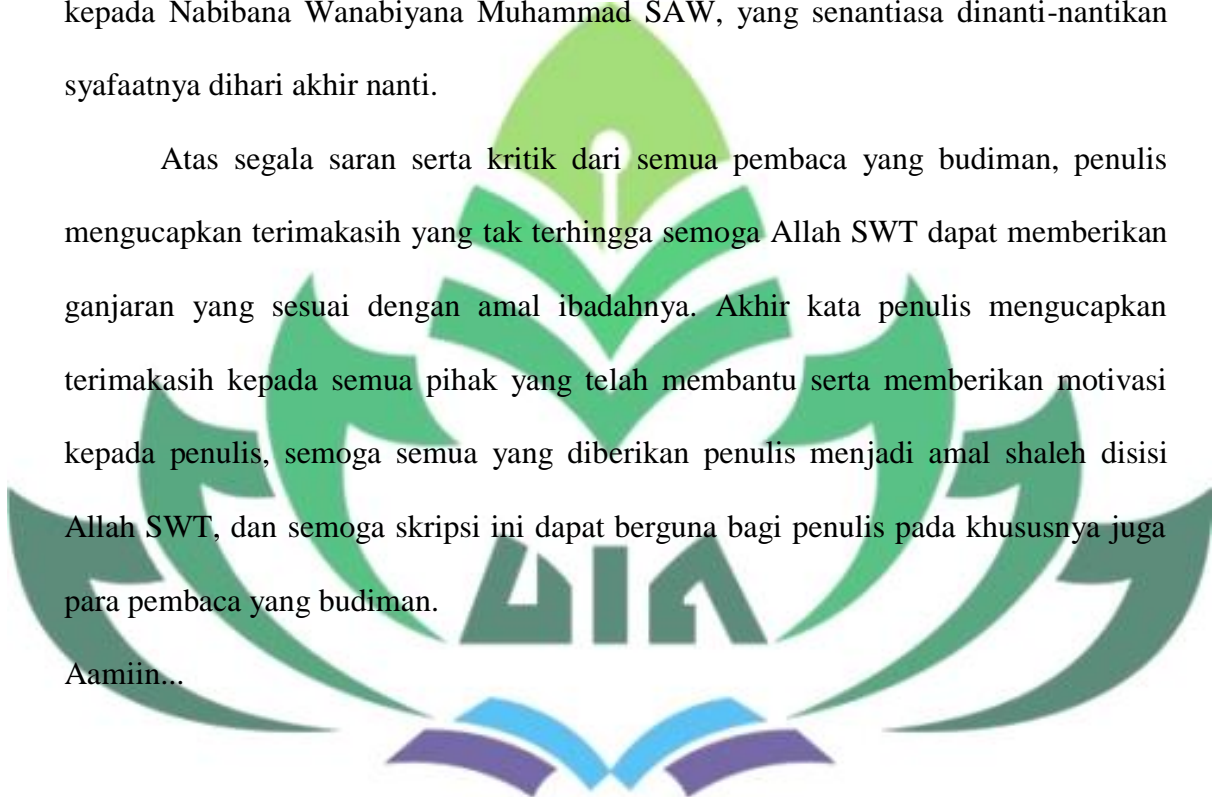
1. Hendaknya pemanfaatan ADD tidak hanya difokuskan untuk pembangunan fisik semata, karena banyak aspek lainnya yang perlu menjadi diperhatikan.
2. Dalam pengelolaan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah harus transparan dalam semua kalangan baik pemerintah maupun masyarakatnya.
3. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ADD perlu mendapat pengawasan dari pemerintah desa.
4. Menambah anggaran ADD dari yang semestinya, mengingat ADD sangat bermanfaat untuk kemajuan pembangunan desa.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang besar, serta tidak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabibana Wanabiyana Muhammad SAW, yang senantiasa dinanti-nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman.

Aamiin...



DAFTAR PUSTAKA

Adi Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interverensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2003.

_____. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerepan*. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press. 2007.

Adisasmita Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. 2016.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1989.

Bahtiar Wardi. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.

Bintaro R. *Dalam Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1089.

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research* (Jilid I). Yogyakarta: Fakultas Sosiologi, UGM. 1998.

Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Koenjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1993.

Mansyur M. Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 2004.

Mardikanto Totok dan Soebianto Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta. 2015.

Muslim Aziz. *Metedologi Pengembangan Masayarakat*. Yogyakarta: Teras Kompleks Ri Gowok Blok D 2 No 186. 2009.

Mikkelesen Britha. *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.

_____. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.

Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1989.

Ndraha Talizihudu. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1981.

Rochajar dan Ardiantoro. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.

Slamet Y. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 1994.

Soehartono Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.

Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Bandung : Al-Fabeta. 2005.

Theresia Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Tjokroamidjojo Bintoro. *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia. 1995.

Usman Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Bumi Aksara. 1995.

Usman Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2003.

Widjaja HAW. *Pemerintah Desa/Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Jurnal.

Rifka linda singal, “partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa” *jurnal pembangunan desa*.



PEDOMAN INTERVIEW

1. Interview Kepada Perangkat Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

- a. Apa visi dan misi dari pembangunan desa ini?
- b. Ada berapa jumlah fasilitas desa yang sudah diperbaharui?
- c. Ada berapa dan siapa saja yang terlibat menjadi pengurus Pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?
- d. Bagaimana partisipasi masyarakat tersebut dalam pembangunan desa ini?
- e. Berapa jumlah masyarakat yang ikut serta dalam partisipasi pembangunan desa?
- f. Sejak kapan pembangunan desa ini berjalan?
- g. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pembangunan desa tersebut?
- h. Apa saja hambatan yang ditemui saat pelaksanaan program pembangunan desa?
- i. Bagaimana pelaksanaan program yang direncanakan selama ini? Apakah berjalan dengan lancar?
- j. Bagaimana partisipasi masyarakat selama ini dalam perencanaan program peningkatan pembangunan?

B. Interview Kepada Masyarakat Setempat di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

- a. Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan?
- b. Apa saja perubahan yang diraskan dalam pembangunan desa?
- c. Apakah masyarakat terlibat dalam evaluasi pembangunan desa?
- d. Apa tujuan dan manfaat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, sejauh ini apakah program pembangunan dapat berjalan dengan baik?
- e. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mendasari untuk berpartisipasi?
- f. Apa arti partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan pengamatan partisipasi masyarakat di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara dalam pembangunan desa.
2. Ikut serta dalam kegiatan pembangunan desa.
3. Melihat langsung kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa.
4. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap program pembangunan desa.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur perangkat desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
2. Visi dan misi desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
3. Struktur organisasi Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
4. Foto-foto Kegiatan



DAFTAR SAMPEL

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Bapak Surahyono	Kepala Desa Mulyorejo 1
2	Bapak Agus Santoso, SE	Sekertaris Desa Mulyorejo 1
3	Bapak M Suyono	Kaur Umum Desa Mulyorejo 1
4	Bapak Dedi Sunardi	Kepala Dusun 1Mulyorejo 1
5	Bapak Tukijan	Kepala Dusun II Mulyorejo 1
6	Bapak Maryono	Ketua RT Mulyorejo 1
7	Bapak Triswanto	Bendahara Desa Mulyorejo 1
8	Bapak Syafi'i	Tokoh Masyarakat Mulyorejo 1
9	Bapak Kasianto	Warga Desa Mulyorejo 1
10	Bapak Pendi	Warga Desa Mulyorejo 1
11	Bapak Edi	Warga Desa Mulyorejo 1
12	Warisman	Warga Desa Mulyorejo 1
13	Bapak Subandi	Warga Desa Mulyorejo 1
14	Bapak Purwanto	Warga Desa Mulyorejo 1
15	Bapak Sugeng	Warga Desa Mulyorejo 1
16	Bapak Suwarto	Warga Desa Mulyorejo 1
17	Bapak Parwito	Warga Desa Mulyorejo 1
18	Bapak Bayu	Warga Desa Mulyorejo 1
19	Bapak Langgeng	Warga Desa Mulyorejo 1
20	Bapak Sajid	Warga Desa Mulyorejo 1
21	Bapak Sapto	Warga Desa Mulyorejo 1

FOTO DOKUMENTASI DALAM PENELITIAN



Gambar 1. Foto Kegiatan Pembangunan Jalan.



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Desa Mulyorejo1.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pembangunan Jalan



Gambar 4. Foto Kegiatan Pembangunan Talut.



Gambar 5. Wawancara Bersama Bapak RT



Gambar 6. Pembangunan Balai Desa



Gambar 7. Wawancara Dengan Bapak Bendahara Desa Mulyorejo 1



Gambar 8. Pembangunan Balai Desa Mulyorejo 1